

PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, GAYA KEPEMIMPINAN, PERILAKU TIDAK ETIS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF *FRAUD DIAMOND* (Studi Empiris Pada LPD se-Kecamatan Abiansemal)

¹Ni Putu Devrilia Sari, ¹Lucy Sri Musmini

Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas
Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: devriliasari@yahoo.com, sri.musmini.undiksha.ac.id @undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari elemen *fraud diamond* yaitu pengaruh 1) kesesuaian kompensasi, 2) gaya kepemimpinan, 3) perilaku tidak etis, 4) kompetensi, terhadap kecurangan akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang di dapat dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan *skala likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Abiansemal. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dengan responden ketua, sekretaris, dan bendahara. Uji kualitas data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi, 2) gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi, 3) perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi, dan 4) kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada LPD dan peneliti selanjutnya.

Kata kunci: Kesesuaian Kompensasi, Gaya Kepemimpinan, Perilaku Tidak Etis, Kompetensi, Kecurangan Akuntansi

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of diamond fraud elements, such as, 1) compensation suitability, 2) leadership style, 3) unethical behavior, 4) competence, toward accounting fraud. This research employed quantitative research method that use data obtained from questionnaires and measure using the Likert scale. The research's population were all employees of LPD's around Abiansemal Districts. Non-probability sampling method is used with purposive sampling technique in which the chairman, secretary, and treasurer as respondents. The quality of the data is examined using the validity and reliability test. The classical assumption test used are normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The data analysis method used was multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS 26.0 for Windows. The conclusion of the research showed: 1) compensation suitability and leadership style had a significant negative effect on accounting fraud, 2) unethical behavior and competence had a significant positive effect on accounting fraud. The results of this study have implications for LPD's and future researchers.

Keywords: Compensation suitability, Leadership style, Unethical behavior, Competence, Accounting Fraud.

PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan suatu masalah yang tidak dapat dihindarkan dalam sebuah organisasi. Setiap organisasi memiliki kecurangan yang terjadi baik itu berpengaruh besar maupun berpengaruh kecil terhadap perusahaan. Kecurangan atau biasa disebut fraud merupakan suatu tindakan yang merugikan orang lain yang dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri, kelompok atau pihak lain dengan cara tertentu.

Banyak kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia tidak terkecuali di Bali yaitu salah satunya pada Lembaga Perkreditan Desa. Lembaga Perkreditan Desa atau yang sering disebut LPD merupakan badan usaha milik desa pakraman yang menjadi unit operasional yang berfungsi sebagai wadah kekayaan milik desa pakraman, berupa uang atau surat-surat berharga. Menurut LPLPD Provinsi Bali (2017), Kabupaten Badung menempati posisi pertama yang dianggap memiliki persentase LPD tidak sehat sebanyak 10% pada tahun 2017 artinya LPD pada Kabupaten Badung memiliki LPD tidak sehat yang paling banyak di Provinsi Bali. LPD di Kabupaten Denpasar merupakan LPD yang tidak sehat yang menempati kedudukan terakhir yaitu sebesar 0%.

Selama tahun 2021 terdapat beberapa kasus kecurangan yang terjadi di Kabupaten Badung. Menurut balipost, terdapat 2 kasus kecurangan yang terjadi pada LPD Kecamatan Abiansemal dan 1 kasus yang terjadi pada LPD Kecamatan Mengwi.

Kasus korupsi yang pernah terjadi yaitu pada LPD Desa Adat Kekeran, Angantaka. Menurut Kejaksaan Negeri Badung (2020), Kejari Badung menyatakan terdapat tindakan pidana korupsi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kekeran, Angantaka, Kecamatan Abiansemal, Badung dengan jumlah kerugian sebesar 5,2 miliar. Dari laporan pertanggungjawaban LPD ditemukan adanya ketekoran kas yang bersumber dari tabungan, deposito, dan kredit LPD. Kasus korupsi tersebut terjadi karena pelaku *fraud* tidak menyetorkan seluruh atau sebagian uang yang diterima dari nasabah yang

seharusnya ditabung dan didepositokan tetapi digunakan untuk kepentingan pribadi oleh tiga tersangka pelaku *fraud*.

Selain itu, terdapat kasus kecurangan pada LPD Desa Adat Ambengan, Abiansemal, Badung. Pada saat ini masih dalam penyelidikan dengan estimasi kerugian yaitu sebesar 9 miliar.

Pernyataan tersebut mengartikan bahwa terdapat adanya teori agensi yang menjelaskan bagaimana hubungan antara *agent* (karyawan LPD) dengan *principal* (nasabah). Konflik terjadi ketika karyawan LPD mulai menutup-nutupi keadaan sebenarnya yang terjadi dan melakukan suatu tindakan kecurangan sehingga nasabah sendiri tidak tahu terkait kecurangan tersebut.

Adanya beberapa kasus yang terjadi di LPD Kecamatan Abiansemal serta belum terdapat penelitian yang menganalisis penyebab dari kecurangan yang terjadi pada LPD se-Kecamatan Abiansemal dengan menggunakan perspektif *fraud diamond*, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat dari perspektif *fraud diamond theory*.

Elemen dalam konsep *fraud diamond* ini kemudian diproksikan dengan variabel-variabel agar lebih diukur, yaitu tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan variabel kesesuaian kompensasi, variabel peluang (*opportunity*) diproksikan dengan variabel gaya kepemimpinan, variabel rasionalisasi (*razionalitation*) yang diproksikan dengan variabel perilaku tidak etis, dan variabel kemampuan (*capability*) yang diproksikan dengan variabel kompetensi. Peneliti memilih Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Abiansemal sebagai lokasi penelitian dengan alasan adanya kasus kecurangan yang terjadi dan belum ada yang melakukan penelitian terkait penyebab kecurangan yang terjadi pada LPD se-Kecamatan Abiansemal.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, perilaku tidak etis, dan kompetensi terhadap kecurangan akuntansi pada LPD se-Kecamatan Abiansemal. Apabila sudah diketahui pengaruhnya, maka hal ini dapat

dijadikan suatu acuan bagi LPD se-Kecamatan Abiansemal untuk menghindari terjadinya kecurangan akuntansi di masa mendatang.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui maupun menganalisis penyebab kecurangan dengan menggunakan konsep *fraud diamond*. Menurut Thoyibatun (2012), menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dari kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi diberikan untuk mendorong karyawan agar bekerja secara produktif dan sesuai peraturan yang berlaku, Pemberian kompensasi yang sesuai akan memberikan dampak kepuasan bagi karyawan itu sendiri, sehingga cenderung untuk mengurangi risiko kecurangan. Sehingga dinyatakan bahwa semakin baik kesesuaian kompensasi, maka semakin menurun kecurangan akuntansi. Maka, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu gaya kepemimpinan, kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila gaya kepemimpinan yang diciptakan oleh atasan tidak berjalan baik. Menurut Zulkarnain (2013), gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga dinyatakan, apabila semakin baik gaya kepemimpinan, maka kecurangan akuntansi semakin menurun. Maka, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi pada LPD se-Kecamatan Abiansemal.

Kecurangan akuntansi juga dapat terjadi apabila terdapat perilaku tidak etis dalam suatu instansi. Tindakan kecurangan dalam sektor perbankan disebabkan oleh perilaku tidak etis yang dilakukan oleh eksekutif tingkat atas. Hasil penelitian Zulkarnain (2013), menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan yang terjadi. Perilaku tidak etis dari manajemen akan memberikan pengaruh terhadap

kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tingkat perilaku tidak etis manajemen, maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi. Maka, dapat ditarik hipotesis yaitu sebagai berikut :

H₃ : Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

Selain itu, kompetensi juga dapat mempengaruhi kecurangan. Seseorang yang memiliki kompetensi cenderung lebih pandai melihat peluang yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan tindakan kecurangan. Menurut Nugroho (2017), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Semakin tinggi kompetensi, maka semakin besar tingkat kecurangan akuntansi. Maka, dapat ditarik hipotesis yaitu sebagai berikut :

H₄ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur dari skala likert. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Abiansemal dengan populasi sampel seluruh karyawan LPD se-Kecamatan Abiansemal. Jumlah LPD yang diteliti yaitu 32 LPD dengan jumlah responden sebanyak 96 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu (1) LPD yang masih aktif secara operasional. (2) Karyawan yang bekerja pada bagian keuangan LPD, yaitu jabatan ketua, sekretaris, dan bendahara. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecurangan akuntansi, kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, perilaku tidak etis, dan kompetensi.

Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dilakukan sebanyak 96 eksemplar dan yang kembali dan diisi yaitu 93 eksemplar (97%), sehingga yang tidak diisi sebanyak 3 eksemplar (3%).

Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan uji t dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data yang dilakukan sebelum uji hipotesis yaitu uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas data. Uji validitas digunakan untuk menganalisis item yang mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor setiap skor butir.

Tabel 1. Uji Validitas Data

No.	Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel} pada N = 93	Keterangan
1	Kesesuaian Kompensasi (X_1)	X _{1.1}	0,459	0,2039	Valid
		X _{1.2}	0,522	0,2039	Valid
		X _{1.3}	0,540	0,2039	Valid
		X _{1.4}	0,619	0,2039	Valid
		X _{1.5}	0,763	0,2039	Valid
		X _{1.6}	0,690	0,2039	Valid
2	Gaya Kepemimpinan (X_2)	X _{2.1}	0,420	0,2039	Valid
		X _{2.2}	0,701	0,2039	Valid
		X _{2.3}	0,722	0,2039	Valid
		X _{2.4}	0,691	0,2039	Valid
		X _{2.5}	0,580	0,2039	Valid
3	Perilaku Tidak Etis (X_3)	X _{3.1}	0,728	0,2039	Valid
		X _{3.2}	0,819	0,2039	Valid
		X _{3.3}	0,819	0,2039	Valid
		X _{3.4}	0,727	0,2039	Valid
4	Kompetensi (X_4)	X _{4.1}	0,501	0,2039	Valid
		X _{4.2}	0,581	0,2039	Valid
		X _{4.3}	0,520	0,2039	Valid
		X _{4.4}	0,621	0,2039	Valid
		X _{4.5}	0,758	0,2039	Valid
		X _{4.6}	0,754	0,2039	Valid
5	Kecurangan akuntansi (Y)	Y.1	0,545	0,2039	Valid
		Y.2	0,632	0,2039	Valid
		Y.3	0,706	0,2039	Valid
		Y.4	0,738	0,2039	Valid
		Y.5	0,592	0,2039	Valid

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, setiap item pada variabel memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Jadi, disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dengan variabel kesesuaian kompensasi

(X_1), gaya kepemimpinan (X_2), perilaku tidak etis (X_3), kompetensi (X_4), dan kecurangan akuntansi (Y) adalah valid.

Uji kualitas data selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Reliabilitasnya suatu instrument penelitian dinilai dari besaran koefisien *Alpha Cronbach's*.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Data

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Standar Alpha	Keterangan
1	Kesesuaian Kompensasi	0,742	0,70	Reliabel
2	Gaya Kepemimpinan	0,746	0,70	Reliabel
3	Perilaku Tidak Etis	0,805	0,70	Reliabel
4	Kompetensi	0,753	0,70	Reliabel
6	Kecurangan Akuntansi	0,762	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, semua variabel memiliki Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, perilaku tidak etis,

kompetensi, dan kecurangan akuntansi adalah reliabel.

Setelah dilakukan uji kualitas data, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas data disajikan pada tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolgomorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		93
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,91750307
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,051
	<i>Positive</i>	0,051
	<i>Negative</i>	-0,049
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,051
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, ditunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Uji yang kedua dalam uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4. yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Keterangan</i>
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Kesesuaian kompensasi	0,978	1,023	Tidak ada multikolinieritas
Gaya kepemimpinan	0,968	1,033	Tidak ada multikolinieritas
Perilaku tidak etis	0,939	1,065	Tidak ada multikolinieritas
Kompetensi	0,938	1,066	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier atau variabel bebas tidak ada korelasi.

Langkah berikutnya yaitu melakukan uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain.

Hasil uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada tabel 5, yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	1,354	1,128		
Kesesuaian kompensasi	,036	,041	,092	,881	,381
Gaya kepemimpinan	-,010	,047	-,022	-,208	,836
Perilaku tidak etis	,097	,049	,211	1,974	,051
Kompetensi	-,057	,040	-,152	-1,425	,158

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji t dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan garis regresi dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6, yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	13,924	1,914		
Kesesuaian kompensasi (X ₁)	-,406	,069	-,439	-5,909	,000
Gaya kepemimpinan (X ₂)	-,272	,080	-,255	-3,415	,001
Perilaku tidak etis (X ₃)	,212	,083	,193	2,549	,013
Kompetensi(X ₄)	,374	,068	,417	5,500	,000

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13,924 - 0,406.X_1 - 0,272.X_2 + 0,212.X_3 + 0,374.X_4 + e$$

Keterangan : Y = Kecurangan akuntansi X₁ = Kesesuaian kompensasi, X₂ = Gaya kepemimpinan, X₃ = Perilaku tidak etis, X₄ = Kompetensi, e = Error item.

Berdasarkan model regresi diatas, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 13,294 artinya jika variabel kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, perilaku tidak etis, dan kompetensi bernilai 0 (nol), maka variabel dependen kecurangan akuntansi akan bernilai sebesar 13,294 satuan.
2. Nilai koefisien $\beta_1 = -0,406$, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kesesuaian kompensasi mengalami kenaikan 1%, maka kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,406. Nilai ini menunjukkan ke arah negatif, sehingga terdapat pengaruh negatif antara variabel kesesuaian kompensasi (X₁) terhadap kecurangan akuntansi (Y).
3. Nilai koefisien $\beta_2 = -0,272$, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan gaya kepemimpinan mengalami kenaikan 1%, maka kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,272. Nilai ini menunjukkan ke arah negatif, sehingga terdapat pengaruh

negatif antara variabel gaya kepemimpinan (X₂) terhadap kecurangan akuntansi (Y).

4. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,212$, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan perilaku tidak etis mengalami kenaikan 1%, maka kecurangan akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,212. Nilai ini menunjukkan ke arah positif, sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel perilaku tidak etis (X₃) terhadap kecurangan akuntansi (Y).
5. Nilai koefisien $\beta_4 = 0,374$, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan kompetensi mengalami kenaikan 1%, maka kecurangan akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,374. Nilai ini menunjukkan ke arah positif, sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi (X₄) terhadap kecurangan akuntansi (Y).

Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji koefisien determinasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (X) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada tabel 7, sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,725	,525	,514	2,983

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,514. Artinya, kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, perilaku tidak etis, dan kompetensi sebesar 51,4% sedangkan

sebesar 48,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh kesesuaian

kompensasi terhadap kecurangan akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi -0,406 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis pertama yaitu kesesuaian kompensasi dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi. Jika kesesuaian kompensasi semakin tinggi, maka kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Hasil pengujian hipotesis pertama sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thoyibatun (2012), sistem kompensasi yang berlaku di perusahaan swasta mengindikasikan hubungan yang signifikan antara jumlah kesejahteraan atau sistem kompensasi dengan kinerja karyawan. Ketika karyawan mencapai kinerja yang semakin baik semakin baik pula kompensasi yang akan diperoleh sehingga menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Triasmara (2014), yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi dengan koefisien regresi negatif. Hal ini berarti semakin besar nilai kompensasi, semakin kecil kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Budiartini (2019), yang menjelaskan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Jika kesesuaian kompensasi semakin baik, maka kecurangan akuntansi semakin rendah.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kecurangan akuntansi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi -0,272 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,001. Oleh karena itu hipotesis kedua, gaya kepemimpinan dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi. Apabila gaya kepemimpinan semakin baik,

maka semakin menurun tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Zulkarnain (2013), menyatakan bahwa semakin baik dan efektif gaya kepemimpinan dalam suatu instansi, maka dapat menekan terjadinya *fraud* pada instansi tersebut. Hasil penelitiannya menjelaskan, gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Keberhasilan penerapan gaya kepemimpinan dalam instansi dikarenakan oleh hubungan yang baik antara atasan dan bawahan, dimana pemimpin telah menyampaikan pembagian tugas dengan baik.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Pramudita (2013), menyatakan gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Seseorang karyawan yang memiliki persepsi buruk terhadap gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan cenderung melakukan hal-hal yang merugikan perusahaan, dalam hal ini yaitu melakukan *fraud*.

Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,212 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,013. Maka dari itu, hipotesis ketiga yaitu perilaku tidak etis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi. Jika perilaku tidak etis tinggi, maka kecurangan akuntansi akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Zulkarnain (2013), yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Semakin etis perilaku pegawai dalam suatu instansi maka akan dapat menekan terjadinya *fraud* dalam instansi tersebut. Pelaku *fraud* yang memiliki perilaku tidak etis sulit untuk mengubah perilakunya. Perilaku tidak etis muncul dikarenakan

berbagai faktor salah satunya yaitu lingkungan hidup dari pelaku *fraud* itu sendiri.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Thoyibatun (2012), yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Dilema etik sering muncul ketika pada saat yang sama manajemen dituntut meningkatkan keuntungan organisasi dan memaksimalkan manfaat yang bisa diperoleh. Keadaan demikian melahirkan perilaku tidak etis dan berbagai kebijakan yang bias. Dalam praktiknya perilaku tidak etis memiliki pola yang susah ditebak.

Sejalan dengan itu, Rahma (2018) menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan (*fraud*). Perilaku tidak etis dilakukan oleh seseorang di dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu di mana tujuan tersebut berbeda dari tujuan utama yang telah disepakati.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis ke-empat yaitu pengaruh kompetensi terhadap kecurangan akuntansi yang menunjukkan nilai dari koefisien regresi sebesar 0,374 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Maka karena itu, hipotesis ke-empat yaitu kompetensi dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi. Apabila kompetensi tinggi, maka kecurangan akuntansi semakin tinggi. Hal ini didukung oleh kompetensi dari pelaku *fraud* yang memiliki pengetahuan tinggi untuk mencari berbagai alasan dan menutupi kecurangan yang dilakukan.

LPD yang merupakan organisasi dengan lingkup kecil akan sangat rawan terhadap kecurangan apabila pengurus memiliki kompetensi yang memampuni untuk melakukan kecurangan. Hasil pengujian ini sejalan dengan Nugroho (2018) yang menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Semakin berkompenten seorang karyawan

kecurangan (*fraud*) akan semakin rawan, bahkan dengan nilai materiil yang besar.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Nurul, A (2017), yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Seseorang yang memiliki kompetensi tinggi, cenderung memanfaatkan kompetensinya untuk mengelabui seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Kompetensi yang tinggi juga didukung dengan perilaku tidak etis yang dimiliki seseorang pelaku kecurangan akan menghasilkan jumlah kecurangan yang besar.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang mengacu pada hasil dan pembahasan mengenai pengaruh kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan, perilaku tidak etis, dan kompetensi terhadap kecurangan akuntansi di LPD se-Kecamatan Abiansemal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis 1 (H_1), yaitu kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi di LPD se-Kecamatan Abiansemal dan setelah di lakukan uji t, diperoleh hasil bahwa variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,406, sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti apabila kesesuaian kompensasi tinggi, maka kecurangan akuntansi akan semakin rendah.
2. Berdasarkan hipotesis 2 (H_2), yaitu gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi di LPD se-Kecamatan Abiansemal dan setelah dilakukan uji t, diperoleh hasil bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai signifikansi 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan memiliki koefisien regresi -0,272, sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti apabila gaya kepemimpinan baik, maka kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

3. Berdasarkan hipotesis 3 (H_3), yaitu perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi di LPD se-Kecamatan Abiansemal dan setelah dilakukan uji t, diperoleh hasil bahwa variabel perilaku tidak etis memiliki nilai signifikansi 0,013 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) dan memiliki koefisien regresi 0,212, sehingga H_3 diterima. Hal ini berarti apabila perilaku tidak etis semakin tinggi, maka kecurangan akuntansi akan semakin tinggi pula.
4. Berdasarkan hipotesis 4 (H_4), yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi di LPD se-Kecamatan Abiansemal dan setelah dilakukan uji t, diperoleh bahwa variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan memiliki koefisien regresi 0,374, sehingga H_4 diterima. Hal ini berarti apabila kompetensi semakin tinggi, maka kecurangan akuntansi akan semakin tinggi pula.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan terkait keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LPD se-Kecamatan Abiansemal untuk lebih meningkatkan pemahaman terkait kasus kecurangan yang terjadi pada LPD, seperti kesesuaian kompensasi yang diberikan kepada karyawan, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang ketua, perilaku tidak etis yang muncul, dan kompetensi untuk melakukan kecurangan dari pimpinan maupun bawahan agar dapat meminimalisir adanya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi. Perlu dijadikan bahan acuan dari penyebab kasus-kasus kecurangan yang terjadi pada LPD yang telah melakukan kecurangan agar LPD yang termasuk LPD sehat terhindar dari kasus tersebut.
2. Dalam kaitannya dengan pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap

kecurangan akuntansi, maka LPD hendaknya dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui pemberian bonus yang sesuai dengan kinerja karyawan sehingga tindakan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan.

3. Dalam kaitannya dengan gaya kepemimpinan, diharapkan untuk lebih meningkatkan gaya kepemimpinan yang baik, agar karyawan terus termotivasi mengikuti alur peraturan yang sudah ditetapkan.
4. Dalam kaitannya dengan perilaku tidak etis, maka LPD hendaknya untuk lebih mengawasi tindakan-tindakan yang dirasakan menyimpang dan memberikan sanksi untuk pelaku yang bertindak menyimpang dari peraturan tersebut.
5. Dalam kaitannya kompetensi, kompetensi yang baik jika digunakan dalam hal yang baik akan menciptakan sesuatu hasil yang sangat baik. Maka dari itu, kompetensi yang tinggi diharapkan untuk dipergunakan untuk terus meningkatkan keuntungan LPD.
6. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas populasi penelitian dengan menggunakan LPD se-Kabupaten Badung, karena selain LPD se-Kecamatan Abiansemal terdapat LPD lain di wilayah Kabupaten Badung yang melakukan kasus kecurangan.
7. Dalam penelitian ini ada kemungkinan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti budaya organisasi dan sistem pengendalian internal, tujuannya agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Balipost. 2021. Kasus korupsi di Badung. Diakses secara online :

- www.balipost.com. Diakses pada tanggal 28 April 2021
- Budiartini, K., Dewi, G. A. R. S., & Herawati, N. T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan Akuntansi dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(2), 113-123. Diakses pada tanggal 10 Desember 2020
- Kejari Badung. 2020. Kejari Badung Tetapkan 3 Orang Tersangka Tindak Pidana Korupsi Dalam Pengelolaan Dana Keuangan pada LPD Desa Adat Kekeran, Desa Angantaka Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Diakses secara online: <https://kejari-badung.go.id/berita/detail/232/kejari-badung-tetapkan-3-orang-tersangka-tindak-pidana-korupsi-dalam-pengelolaan-dana-keuangan-pada-lpd-desa-adat-kekeran-desa-angantaka-kecamatan-abiansemal-kabupaten-badung.html#!>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2021
- Nugroho, A. (2017). Analisis Keefektifan Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Kota Semarang. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). Diakses pada tanggal 22 Februari 2021
- Pramudita, Aditya. (2013). Analisis Fraud di Sektor Pemerintah Kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal* 2 (1): 36-43. Diakses pada tanggal 22 Februari 2021
- Rahma, A. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Dinas dan Badan Kota Semarang) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). Diakses pada tanggal 20 Maret 2021
- Thoyibatun, Siti. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan : Universitas Negeri Malang* : ISSN 1411-0393 Vol.16.No.2. Diakses pada tanggal 26 Februari 2021
- Triasmara, R. R. M. T., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *eProceedings of Management*, 1(3). Diakses pada tanggal 20 Maret 2021
- Tribun Bali. 2019. Pemkab Endus Adanya Dugaan Penyimpangan di LPD Desa Ambengan. Diakses secara online: <https://balitribune.co.id/content/pemkab-%E2%80%98endus%E2%80%99-adanya-dugaan-penyimpangan-di-lpd-desa-ambengan>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2021
- Zulkarnain, R. M. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud pada dinas kota Surakarta. *Accounting Analysis Journal*, 2(2). Diakses pada tanggal 26 Februari 2021